



**EFEKTIFITAS BELAJAR LEMPAR CAKRAM MENGGUNAKAN
MEDIA MODIFIKASI PIRING PLASTIK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VI SD NEGERI 3 SURADADI**

Muhammad Syaiful Akbar

SD Negeri 3 Suradadi, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat 83663, Indonesia

Email: sriakbar081@gmail.com

Submit: 05-10-2021; Revised: 11-10-2021; Accepted: 15-10-2021; Published: 30-10-2021

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa melalui modifikasi piring plastik pada permainan cakram. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengambil subyek kelas VI SD Negeri 3 Suradadi yang berjumlah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari setiap siklus. Pertama, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kategorikan aktif pada siklus pertama 70%. Kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 80%. Rata-rata ketuntasan belajar aspek awalan mencapai 97,5% putra dan 75% putri. Jika mengacu pada indikator hasil belajar siswa, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran awalan pada lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan putri. Rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek cara melempar mencapai 85% putra dan 70% putri. Mengacu pada indikator hasil belajar siswa persentase ketuntasan menunjukkan pembelajaran cara melempar pada lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan putri. Rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek sikap akhir mencapai 85% putra dan 72,5% putri. Mengacu pada indikator hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran sikap pada lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan putri.

Kata Kunci: Efektifitas, Lempar Cakram, Media Modifikasi Piring Plastik.

ABSTRACT: This study aims to increase the effectiveness of student learning through modification of plastic plates on disc games. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) taking subjects of class VI SD Negeri 3 Suradadi totaling 35 people. The results showed a significant increase from each cycle. First, student activity in the learning process was categorized as active in the first cycle of 70%. Then in the second cycle it increased to 80%. The average learning completeness in the prefix aspect reached 97.5% for boys and 75% for girls. If referring to the indicators of student learning outcomes, the percentage shows that the initial learning in discus throwing using modified plastic plate media is categorized as very effective for boys and girls. The average mastery of learning for aspects of how to throw reached 85% for boys and 70% for girls. Referring to the indicators of student learning outcomes, the percentage of completeness shows learning how to throw a discus throwing using a modified plastic plate, categorized as very effective for boys and girls. The average learning completeness for the final attitude aspect reached 85% for boys and 72.5% for girls. Referring to the indicators of student learning outcomes, it shows that Attitude learning in discus throwing using modified plastic plates is categorized as very effective for boys and girls.

Keywords: Effectiveness, Discus Throw, Plastic Plate Modification Media.

How to Cite: Akbar, M. S. (2021). Efektifitas Belajar Lempar Cakram Menggunakan Media Modifikasi Piring Plastik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Suradadi. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1(1), 7-14. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v1i1.4>



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan (Anggoro, 2008; Indraeni, 2009). Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004). Lebih lanjut menurut Surya bahwa, ada beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian tersebut di atas ialah: 1) pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu. Artinya seseorang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya, tetapi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran; 2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini bermakna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor; 3) pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan (Sulistiyorini, 2008); 4) proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang akan dicapai (Arikunto, 2007). Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, dan adanya tujuan yang ingin dicapai; dan 5) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu (Syamsiar, 2021).

Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan media untuk mempermudah pembelajaran dan juga memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran secara umum diartikan sebagai sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Sulistyanto dan Wiyono, 2008). Dalam kaitannya dengan efektivitas belajar (Brown, 1973) yang juga dikutip Sudrajat mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran.

Sudrajat (2008) menuliskan tentang beberapa fungsi media diantaranya: 1) media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh peserta didik tentang suatu objek, disebabkan: (a. objek terlalu besar; b. objek terlalu kecil; c. objek yang bergerak terlalu lambat; d. objek yang bergerak terlalu cepat; e. objek yang terlalu kompleks; f. objek yang bunyinya terlalu halus; dan g. objek mengandung biaya dan resiko tinggi). Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua objek dapat disajikan kepada peserta didik; 2) media pembelajaran memungkinkan

adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya; 3) media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar; dan 4) media memberikan pengalaman yang integral/ menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan yang abstrak.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Rumini *et al.*, 2011). Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah perlu adanya sebuah media alternative modifikatif untuk mengganti cakram yang memang cukup mahal. Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik cakram, murah, dan banyak tersedia atau mudah di dapat. Dari kriteria tersebut nampaknya piring plastik bisa dijadikan media alternatif modifikatif untuk mengganti cakram.

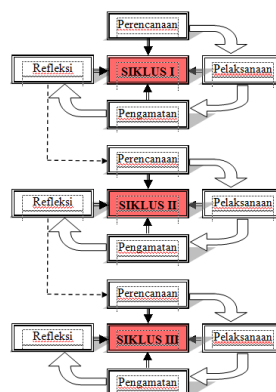
Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk cakram, dari segi ketersediaan dan harga, maka piring plastik sangat mudah didapat dengan harga murah. Dari permasalahan tersebut, maka judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Efektifitas Belajar Lempar Cakram Menggunakan Media Modifikasi Piring Plastik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Suradadi”.

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi. Keempat tahapan ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subyek penelitian ini berjumlah 35 orang. untuk mengukur sejauh mana efektivitas belajar lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, indikator dari efektivitas belajar adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan kata lain bahwa untuk melihat efektif tidaknya sebuah proses pembelajaran bisa dilihat dari pencapaian hasil pembelajarannya.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Pelaksanaan Penelitian (Arikunto, 2007).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Siswa	Aktivitas siswa dalam belajar lempar cakram.	Observasi.
2	Siswa	Hasil belajar siswa.	Tes melakukan awalan, cara melempar, sikap akhir.
3	Siswa	Respon siswa (tingkat kepuasan belajar) terhadap proses belajar lempar cakram.	Penyebaran angket-angket kepuasan belajar siswa.

Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tes Hasil Belajar Siswa

Setelah memperoleh data hasil belajar siswa, maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar, kemudian dianalisis secara kuantitatif. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan kriteria ketuntasan individu. Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dinyatakan tuntas secara individu apabila siswa mampu memperoleh nilai ≥ 65 sebagai standar ketuntasan belajar minimal. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{Z} 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Belajar;

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 ;

Z = Jumlah siswa yang mengikuti tes.

(Sumber: Sudjana, 1992).

Sesuai dengan petunjuk teknik penilaian, kelas dapat dinyatakan tuntas secara klasikal terhadap pembelajaran yang disajikan apabila ketuntasan klasikal mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Belajar Siswa

Setelah melakukan dan menyelesaikan dua siklus penelitian, peneliti bersama rekan guru yang bertindak sebagai kolaborator yang melakukan pengamatan, melakukan diskusi, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada siklus penelitian dengan dua siklus penelitian pada proses pembelajaran lempar cakram menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa.

No.	Siklus Penilaian	Tindakan Aktivitas
1	Pertama	70 %
2	Kedua	80 %
3	Rata-rata	75 %

Berdasarkan data aktivitas siswa pada dua siklus penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa. Dari Tabel 2 terlihat bahwa siklus pertama aktivitas siswa mencapai 70%, kemudian pada siklus kedua mencapai 85% ini berarti ada peningkatan 15% setelah ada *treathment* atau perbaikan pada siklus kedua, sehingga rata-rata keaktifan siswa selama dua siklus adalah 75%.

Mengacu pada indikator keaktifan siswa pada tabel 2, kisaran angka 75% memiliki kriteria aktif. Dengan kata lain, siswa selama mengikuti pembelajaran lempar cakram dengan media modifikasi piring plastik bergerak aktif baik saat mendapat tugas dari guru atau pun inisiatif sendiri.

Hasil Belajar Siswa

Hasil tes-tes praktik yang dilakukan kepada siswa, dari mulai awalan, cara melempar, dan sikap akhir lempar cakram, pada akhir siklus ternyata mendapat kenaikan. Hasil tes siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa.

No.	Siklus	Aspek	Pa/Pi	Ketuntasan Belajar
1	I	Awalan	Pa	95%
			Pi	70%
		Cara Melempar	Pa	80%
			Pi	60%
		Sikap Akhir	Pa	80%
			Pi	65%
2	II	Awalan	Pa	100%
			Pi	80%
		Cara Melempar	Pa	90%
			Pi	80%
		Sikap Akhir	Pa	90%
			Pi	80%

Keterangan: Pa = Putra; Pi = Putri.

Berdasarkan hasil tes praktik yang dilakukan kepada siswa, dari mulai awalan, cara melempar, dan sikap akhir lempar cakram, pada akhir siklus ternyata mendapat kenaikan. Dari Tabel 3 terlihat bahwa untuk siklus pertama hasil tes praktik awalan mencapai, putri 70%, dan putra 95%. Ini artinya, ada sebanyak 12 orang siswa putri yang mampu menuntaskan pembelajaran dari 17 orang, dan ada 17 orang siswa putra yang mampu menuntaskan pembelajaran dari 18 orang.

Masih pada siklus pertama, hasil tes praktik cara melempar mencapai, putri 60% dan putra 80%. Ini artinya, ada sebanyak 10 orang putri dan 14 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran. Dari siklus pertama, hasil tes praktik sikap akhir mencapai 65% putri dan 80% putra. Ini artinya ada 11 orang putri dan ada 14 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran. Pada siklus kedua terlihat peningkatan pada tes praktik setiap aspek. Pada tes praktik awalan

mencapai 100% putra dan 80% putri. Ini berarti bahwa ada 18 orang siswa yang mampu menuntaskan pembelajarannya, artinya untuk putra semua siswa mampu menuntaskan pembelajarannya, dan untuk putri ada 14 orang yang mampu menuntaskan pembelajarannya.

Pada tes praktik cara melempar terlihat mencapai 90% putra dan 80% putri. Ini berarti ada sebanyak 16 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran, dan 14 orang putri yang mampu menuntaskan pembelajaran. Sementara pada tes praktik sikap akhir persentase mencapai 90% putra dan 80% putri. Ini artinya bahwa ada 16 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran dan ada 14 orang putri yang mampu menuntaskan pembelajaran.

Aspek awalan pada siklus pertama mencapai 95% putra dan 70% putri, sedangkan pada siklus kedua putra mencapai 100% dan putri 80%. Ada kenaikan 5% untuk putra dan ada lonjakan kenaikan 20% untuk putri, dan rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek awalan mencapai 97,5% putra dan putri mencapai 75%. Mengacu pada indikator hasil belajar siswa pada Tabel 1, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran awalan pada lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan efektif untuk putri. Aspek cara melempar pada siklus pertama mencapai 80% putra dan 60% putri, sedangkan pada siklus kedua putra mencapai 90% dan putri 80%. Ada kenaikan 10% untuk putra dan ada lonjakan kenaikan 20% untuk putri, dan rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek awalan mencapai 85% putra dan 70% putri. Mengacu pada indikator hasil belajar siswa pada tabel 1, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran cara melempar pada lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan putri.

Aspek sikap akhir pada siklus pertama mencapai 80% putra dan 65% putri, sedangkan pada siklus kedua putra mencapai 90% dan putri 80%. Ada kenaikan 10% untuk putra dan ada lonjakan kenaikan 15% untuk putri, dan rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek awalan mencapai 85% putra dan 72.5% putri. Mengacu pada indikator hasil belajar siswa pada tabel 1, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sikap akhir pada lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan putri.

Respon Siswa

Respon siswa terhadap proses pembelajaran yang disebarkan kepada siswa setelah selesai pelaksanaan pembelajaran siklus kedua, dapat dinyatakan bahwa pada umumnya siswa kelas VI bersikap positif terhadap proses pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Respon (Tingkat Kepuasan Belajar) Siswa.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama mengikuti pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, bagaimana	a. Senang = 85% b. Biasa-biasa saja = 10% c. Tidak senang = 5%

No.	Pertanyaan	Jawaban
	perasaanmu ?	
2	Apakah penggunaan piring plastik sebagai pengganti cakram, tanggapanmu ?	a. Menyusahkan belajar = 5% b. Biasa-biasa saja = 10% c. Memudahkan belajar = 85%
3	Sampaikan pendapat atau harapanmu tentang media piring plastik sebagai pengganti cakram.	a. Bisa diteruskan, dengan alasan = 90 % 1). Memudahkan belajar = 80% 2). Selama belum ada cakram yang sesungguhnya = 10% b. Jangan diteruskan, dengan alasan = 10,% 1). Menyusahkan belajar = 2% 2). Segera harus diganti = 8%
4	Bagaimana pendapatmu tentang perintah atau tugas-tugas selama proses pembelajaran berlangsung ?	a. Mudah = 80% b. Biasa-biasa saja = 10% c. Susah = 10%

Mengacu pada indikator respon (tingkat kepuasan belajar) siswa, maka rata-rata tingkat respon siswa 85%, mempunyai kriteria sangat puas. Kriteria ini menggambarkan bahwa siswa betul-betul merasa *enjoy* dan sangat menikmati pembelajarannya.

SIMPULAN

Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan yang sudah di paparkan di atas, dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik di kategorikan aktif. Setelah dilakukan siklus kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan keaktifan rata-rata sebesar 75%. Kalau mengacu pada indikator keaktifan siswa maka besaran keaktifan sebesar 75% termasuk kriteria aktif; 2) Rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek awalan mencapai 97,5% putra dan 75% putri. Mengacu pada indikator hasil belajar siswa pada tabel 3, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran awalan pada lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan putri.

Rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek cara melempar mencapai 85% putra dan 70% putri. Mengacu pada indikator hasil belajar siswa pada tabel 3, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran cara melempar pada lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan putri.

Rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek sikap akhir mencapai 85% putra dan 72,5% putri. Mengacu pada indikator hasil belajar siswa pada tabel 3, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sikap akhir pada lempar cakram dengan menggunakan media modifikasi piring plastik, berkategori sangat efektif untuk putra dan putri; dan 3) Respon siswa mengacu pada indikator respon siswa, maka rata-rata tingkat respon siswa 85%, mempunyai kriteria sangat puas.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan media pembelajaran yang lain untuk menambah *khazanah* ilmu pengetahuan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, M. T. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Brown, R. (1973). *A First Language: The Early Stages*. Cambridge: Harvard University Press.
- Indraeni, I. (2009). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumini, S., Dakir., Purwanto, E., Purwandari., Suharmin, T., & Ayriza, Y. (2011). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan ilmu Pendidikan.
- Sudjana, N. (1992). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, A. (2008). Retrieved September 4, 2021, from Wordpress. Interactwebsite:
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran/>.
- Sulistiyanto, H., & Wiyono, E. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sulistiyorini, S. (2008). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syamsiar. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Edukasi New Normal (JENN)*, 1(2), 74-82.